

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah di Indonesia secara resmi diatur melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, yang kemudian mengalami amandemen dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Selanjutnya, keberadaan dan pengaturan lebih lanjut mengenai perbankan syariah diperkuat dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang secara khusus mengatur tentang sistem perbankan berbasis syariah.<sup>1</sup> Undang-undang ini memberikan dampak positif dengan menyediakan landasan hukum yang jelas bagi bank syariah, yang mencakup kepastian usaha, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, perlindungan konsumen, peningkatan iklim investasi, serta pemeliharaan stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan, yang manfaatnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Selain itu, undang-undang ini juga berperan dalam mendorong pertumbuhan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah,

---

<sup>1</sup> Fitria Nur Tiara, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia* (STIE AAS Surakarta, 2015). h.45

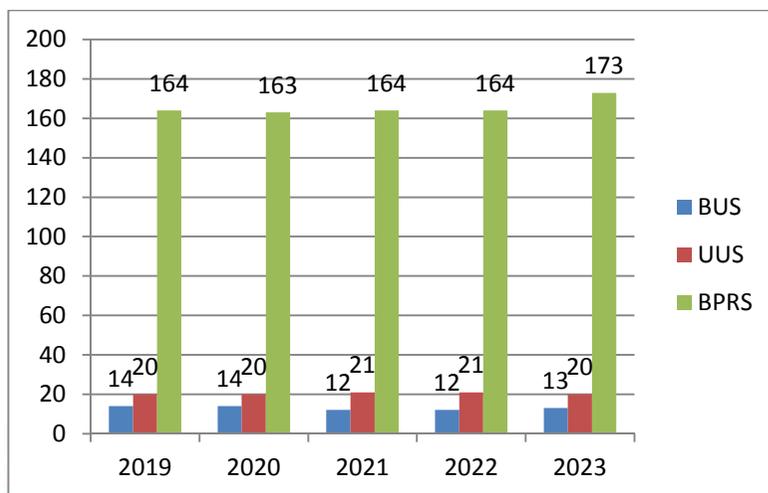
yaitu ketentuan perjanjian yang berlandaskan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain terkait penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, serta kegiatan lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam pelaksanaannya, bank syariah mengadopsi sistem bagi hasil sebagai landasan utama dalam berbagai produk yang ditawarkannya, baik dalam hal pendanaan, pembiayaan, maupun produk-produk lainnya.<sup>2</sup>

Perbankan syariah nasional dalam lima tahun terakhir terus mencatat pertumbuhan yang positif dan menjanjikan, terlihat dari peningkatan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS). Fenomena ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.

---

<sup>2</sup> Nonie Afrianty, Desi Isnaini Amimah Oktarina, *Lembaga Keuangan Syariah* (CV Zifgie Utama, 2019). h.25

**Gambar 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Bank Umum Syariah 2024)<sup>3</sup>

Jaringan perbankan syariah menunjukkan peningkatan setiap tahun. Per Desember 2023, terdapat 173 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), 13 Bank Umum Syariah (BUS), dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>4</sup> Perluasan jaringan perbankan syariah yang terus berkembang mencerminkan semakin besarnya kontribusi perbankan syariah dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Indonesia. Perbankan syariah memiliki aspirasi untuk menjadi pelopor atau penggerak utama dalam mewujudkan inklusi keuangan. Hal ini juga merupakan misi utama

<sup>3</sup> Statistik Perbankan Syariah, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023* (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

<sup>4</sup> Syariah, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*.

syariah, yaitu memberantas kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Perkembangan perbankan syariah perlu diimbangi dengan peningkatan kinerja operasional. Salah satu cara untuk menilai kinerja perbankan adalah melalui tingkat efisiensi. Efisiensi dalam perbankan syariah memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan industri ini, agar mampu mencapai kinerja optimal dan bersaing dengan perbankan di Indonesia, sehingga pangsa pasar bisa semakin luas. Efisiensi sendiri merupakan perbandingan antara *output* dengan *input*.

Menurut Rahmat Hidayat, sebuah perusahaan dikatakan efisien jika mampu menghasilkan *output* yang lebih besar dengan *input* yang sama, atau menghasilkan *output* yang sama dengan *input* yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan lain.<sup>5</sup>

Jumlah aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan di perbankan syariah memang terus meningkat setiap tahunnya, namun jika dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional (BUK) dalam tingkat suku bunga atau bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, perbankan syariah masih belum efisien.

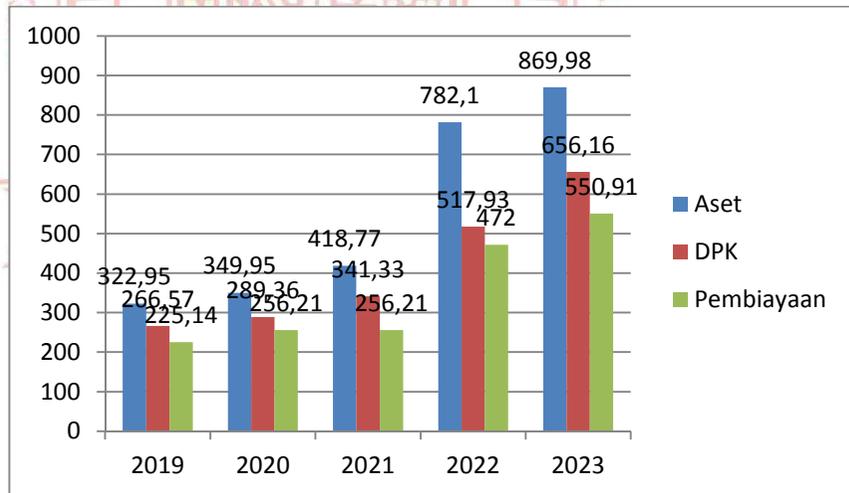
Dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah, per Desember 2023 terdapat total aset Bank Umum Syariah mencapai Rp 869,98 triliun, dana pihak ketiga bank umum syariah 656,16

---

<sup>5</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik* (Gramata Publisng, 2014). h. 65

triliun, dan total pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp 550,91.<sup>6</sup> Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan positif dalam aset sejak tahun 2019 sampai pada tahun 2023. Peningkatan aset perbankan syariah menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan operasional. Meningkatnya total aset sejalan dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan yang disalurkan.

**Gambar 1.2 Jumlah Aset, DPK, dan Pembiayaan BUS Periode 2019-2023 (Dalam Triliun Rupiah)**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Bank Umum Syariah 2024)<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Syariah, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*.

<sup>7</sup> Syariah, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*.

Bank Umum Syariah (BUS) perlu mengelola dana secara efisien agar mampu bersaing dengan Bank Umum Konvensional (BUK). Efisiensi yang dicapai oleh BUS akan memungkinkan mereka menawarkan persentase *fee* atau margin yang lebih rendah kepada peminjam, sehingga menjadi daya tarik utama bagi nasabah yang ingin mendapatkan pembiayaan di BUS. Dengan pengelolaan dana yang efektif, BUS dapat bersaing lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pangsa pasar bank syariah.<sup>8</sup>

Ascarya dan Guruh menyatakan bahwa untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah diperlukan adanya pengukuran suatu kinerja di antaranya melalui ukuran efisiensi, sehingga nantinya tujuan perbankan syariah dapat tercapai.<sup>9</sup>

Indikator efisiensi dapat diukur dengan melihat rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) serta rasio Non Performing Financing (NPF). Kinerja perbankan dianggap efisien jika rasio BOPO dan NPF menurun. Selain itu, efisiensi juga dapat dinilai melalui pertumbuhan indikator kinerja bank seperti jumlah simpanan, pembiayaan, dan total aset. Semakin besar pertumbuhan

---

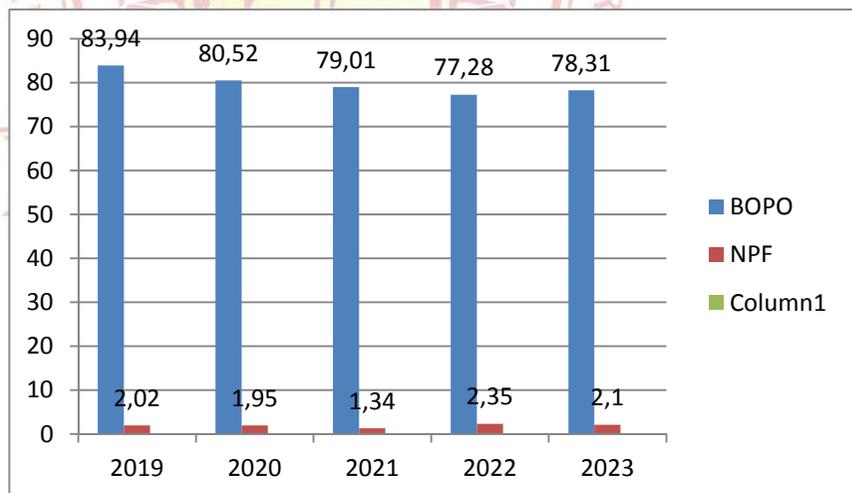
<sup>8</sup> R. Rahmawati, “Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach dan Data Envelopment Analysis” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17.4 (2015), 457–480.(h.459)

<sup>9</sup> A Anwar, Edward, M. Y., & Zainul, ‘Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-201’, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 12.1 (2015). (h.100)

simpanan, pembiayaan, dan total aset mencerminkan bahwa bank semakin produktif dan efektif dalam menjalankan operasinya.

Dapat dilihat pada gambar 1.3 di bawah ini bahwa rasio BOPO pada BUS mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019-2023. Rasio BOPO pada tahun 2022 tergolong efisien yaitu 77,28%. Begitu pula dengan rasio NPF dimana awalnya pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan kemudian naik secara signifikan mencapai 2,35% dan menurun lagi di tahun 2023 sebesar 2,1%.<sup>10</sup>

**Gambar 1.3 Rasio BOPO dan NPF BUS Periode 2019-2023**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Bank Umum Syariah 2024)<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Syariah, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*.

<sup>11</sup> Syariah, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*.

Pengukuran efisiensi kinerja perbankan berperan penting sebagai dasar dalam menilai kesehatan dan pertumbuhan sektor perbankan. Munculnya bank-bank besar dan terjadinya merger perbankan juga bertujuan untuk mencapai efisiensi. Menurut Abidin dan Endri, terdapat dua komponen utama dalam pengukuran kinerja efisiensi, yaitu efisiensi teknis (kemampuan bank memaksimalkan *output* dari sejumlah *input* yang tersedia) dan efisiensi alokatif (kemampuan bank untuk menggunakan *input* secara optimal berdasarkan harga *input* yang berlaku).

Dalam mengukur tingkat efisiensi, terdapat dua metode. Pertama, melalui metode pendekatan parametrik diantaranya *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TFA), dan *Distribution Free Approach* (DFA). Metode pendekatan kedua, melalui pendekatan non parametrik diantaranya *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull* (FDH).<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan nonparametrik, yaitu *Data Envelopment Analysis* DEA. DEA adalah metode optimasi matematika yang digunakan untuk mengukur efisiensi teknis suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dan membandingkannya secara relatif dengan UKE lainnya. Metode ini memiliki keunggulan dibandingkan

---

<sup>12</sup> Rahmawati, 'Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach Dan Data Envelopment Analysis'. h.459

metode parametrik. Salah satu keuntungannya adalah kemampuan untuk mengidentifikasi unit yang dijadikan referensi.

Dalam sejumlah penelitian tentang efisiensi lembaga keuangan, disebutkan bahwa ada tiga pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan produksi, intermediasi, dan aset. Penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi, Pendekatan ini digunakan karena mempertimbangkan fungsi vital bank sebagai *financial intermediation* yang menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan pemerataan dan pembangunan.<sup>13</sup> Banyak penelitian tentang pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA telah dilakukan. Beberapa penelitian juga menggunakan studi komparatif, yang membandingkan aspek konvensional dan syariah, baik di dalam satu negara maupun antar negara.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2019—2023*”**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang menjawab permasalahan kinerja pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia serta pendekatan yang dapat dijadikan alat ukur kinerja BUS di Indonesia, sehingga

---

<sup>13</sup> Nadhiera Ahya Dhiba dan Lavlimatria Esya, ‘Pengaruh NPF, BOPO, GDP Dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Media Ekonomi*, 3.3 (2019). h. 11

kinerja BUS di Indonesia mampu bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan industri keuangan di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi BUS dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) selama periode 2019-2023?
2. Bagaimana target perbaikan untuk mencapai efisiensi optimum BUS selama periode 2019-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi BUS dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) selama periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui target perbaikan agar mencapai efisiensi optimum BUS selama periode 2019-2023.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi terkait efisiensi perbankan syariah di Indonesia, serta dampak dari variabel total aset, dana

pihak ketiga, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan pembiayaan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen dalam mengelola Perbankan Syariah di Indonesia secara optimal serta menjadi referensi untuk memperbaiki efisiensi dan dampak dari total aset, dana pihak ketiga, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, serta pembiayaan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian lanjutan.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Piyush Kumar Singh dan Keyur Thaker yang bertujuan untuk memperkirakan Efisiensi Laba (PE) dan faktor-faktornya untuk bank India kelompok. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. populasi yang digunakan adalah bank-bank di India, dengan sampel terdiri dari 26 bank publik, 19 bank swasta, dan 21 bank asing. Teknik analisis ini menggunakan DEA untuk memperkirakan PE bank kecil, menengah, dan besar dengan kepemilikan berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank besar milik pemerintah, swasta, dan asing

lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan bank kecil dan menengah.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian Piyush Kumar Singh dan Keyur Thaker ini terletak pada objek dan fokus penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menganalisis efisiensi bank menggunakan DEA.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Zuzana Svitalkova yang bertujuan untuk membandingkan efisiensi bank di beberapa negara Uni Eropa, yaitu Republik Ceko, Slovakia, Austria, Polandia, Hongaria, dan Slovenia, selama periode 2004-2011. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah sistem perbankan di enam negara Uni Eropa, yaitu Czech Republic, Slovakia, Austria, Poland, Hungary, dan Slovenia. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8-12 bank terbesar di setiap negara, yang dipilih berdasarkan total aset mereka. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank di Austria dan Republik Ceko mencapai efisiensi tertinggi, sementara bank-bank di Slovenia dan Slovakia menunjukkan kinerja yang buruk. Nilai efisiensi Polandia dengan asumsi CRS belum mencapai tingkat optimal, namun

---

<sup>14</sup> Piyush Kumar Singh dan Keyur Thaker, 'Profit Efficiency and Determinants of Indian Banks; A Truncated Bootstrap and Data Envelopment Analysis', *Cogent Economics & Finance*, 8.1 (2020), pp. 1-25. (h.4)

lebih baik dengan asumsi VRS<sup>15</sup>. Perbedaan penelitian Zuzana Svitalkova ini terletak pada tahun penelitian, jenis bank, dan alat/perangkat lunak yang digunakan. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menganalisis efisiensi perbankan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Andri Lestari dan Nurul Huda yang bertujuan untuk mengukur efisiensi Bank Umum Syariah milik pemerintah daerah dan Bank Umum Syariah nasional. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 5 Bank Umum Syariah dengan total aset terbesar dari 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisa Efisiensi dengan metode DEA menggunakan software DEAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi 5 Bank Umum Syariah Nasional mencapai 100% pada tahun 2015, 2017, dan 2019. Rata-rata efisiensi dengan model VRS menunjukkan nilai efisiensi teknis sampai 100% pada Bank Umum Syariah dalam periode 2015-2019<sup>16</sup>. Perbedaan penelitian Andri Lestari dan Nurul Huda ini terletak pada tahun penelitian, variabel

---

<sup>15</sup> Zuzana Svitalkova, 'Comparison and Evaluation of Bank Efficiency in Selected Countries in EU', *Procedia Economics and Finance*, 12 (2014), pp. 644–53. (h. 647)

<sup>16</sup> Andri Lestari dan Nurul Huda, 'Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea)', *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 5 (2020), pp. 130–56. (h. 136)

dan jenis bank yang digunakan. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menganalisis efisiensi perbankan syariah serta menggunakan software DEAP.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Arasy Mi'raj yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan target perbaikan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari bank umum syariah yang melakukan merger dan akuisis yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan perangkat aplikasi *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan *Programme* (DEAP) 2.1 *Version*. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2020, secara umum tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016-2020 sudah efisien. Dan juga target perbaikan perusahaan yang tidak efisien untuk menjadi efisien yaitu dengan cara sumber daya input perusahaan harus dikurangi dengan menyesuaikan target. Dan untuk outputnya sendiri juga harus ditambah agar sesuai target.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian Muhammad Arasy Mi'raj ini terletak pada tahun penelitian, variabel dan jenis bank yang digunakan.

---

<sup>17</sup> Muhammad Arasy Mi'raj, 'Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2016-2020 Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). h.57

Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menganalisis efisiensi perbankan serta menggunakan software DEAP.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Luthfi Ali Nasution yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi pada Bank Sumut Syariah dan Bank Aceh Syariah periode 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan jumlah sampel sebanyak 2 bank, yaitu Bank Aceh Syariah (BUS) dan Bank Sumut Syariah (UUS). Teknik analisis ini menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan kinerja nilai bobot efisiensi dengan menggunakan pendekatan metode DEA berdasarkan model CRS dihasilkan rata rata kinerja efisiensi PT. Bank Sumut Syariah (UUS) periode 2016 – 2020 tersebut menunjukkan bahwa hasil dari efisiensi tersebut berada dalam keadaan tingkat efisiensi yang tinggi karena mendapatkan nilai sebesar 81,43% sedangkan rata rata nilai kinerja efisiensi Bank Aceh Syariah (BUS) periode 2016 – 2020 tersebut menunjukkan bahwa hasil dari efisiensi tersebut berada dalam keadaan tingkat efisiensi sedang karena mendapatkan nilai sebesar 79,48%.<sup>18</sup> Perbedaan

---

<sup>18</sup> Muhammad Luthfi Ali Nasution, 'Analisis Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Dea (Data Envelopment Analysis) (Studi

penelitian Muhammad Luthfi Ali Nasution ini terletak pada tahun penelitian, jenis bank, dan variabel yang digunakan. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menganalisis efisiensi perbankan syariah dengan menggunakan aplikasi DEAP.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Evandri Notalin, yang bertujuan untuk melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat efisiensi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Mix Method. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 Bank Umum Syariah, yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BCA Syariah. Teknik analisis yang digunakan yaitu pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang menggunakan *software Microsoft Exel* 2013 untuk tabulasi data dan *Programe DEAP* 2.1. Hasil perhitungan pengukuran tingkat efisiensi dengan metode DEA yaitu terdapat 7 Bank Umum Syariah yang mempunyai tingkat efisiensi mencapai 100% pada periode sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 dan pada periode Pandemi Covid-19 pada tahun 2019.

---

Kasus Bank Sumut Syariah Dan Bank Aceh Syariah Periode 2016 – 2020)' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021). h.63

Tahun 2020 terdapat 7 Bank Umum Syariah yang mencapai tingkat efisiensi 100% dan secara individual terdapat 1 Bank Umum Syariah yang selama 2 periode penelitian tidak mencapai tingkat efisiensi yaitu Bank Syariah Mandiri.<sup>19</sup> Perbedaan Evandri Notalin ini terletak pada tahun penelitian, jenis bank, dan variabel yang digunakan. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menganalisis efisiensi perbankan Syariah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Aini yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi Bank Umum Syariah pada periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 Bank Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Teknik analisis ini menggunakan MaxDEA 8.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2017-2021 BUS rata-rata belum mencapai tingkat efisiensi 1 atau 100%. Hanya

---

<sup>19</sup> Asnaini Evandri Notalin, Nonie Afrianty, 'Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea).', *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (Jam-Ekis)*, Vol. 4.169–178 (2021). (h. 169)

beberapa BUS yang mencapai efisien sempurna Bank Muamalat Indonesia efisien pada 2017, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah efisien pada 2021, Bank Panin Dubai Syariah efisien pada 2020, dan Bank KB Bukopin Syariah efisien pada 2020.<sup>20</sup> Perbedaan Nur Aini ini terletak pada tahun penelitian, alat/perangkat lunak, dan variabel yang digunakan. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menganalisis efisiensi perbankan syariah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dan memahami hasil kegiatan yang sistematis, maka peneliti membuat sistematika penulisan atau garis besar dari pen

ulisan ini yang terbagi atas lima bab dengan masing-masing uraian sebagai berikut:

**BAB I** Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

**BAB II** Merupakan bagian kajian teori, dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang diperlukan untuk menjelaskan variabel-variabel pada penelitian, meliputi konsep efisiensi perbankan syariah Data Envelopment Analysis (DEA).

---

<sup>20</sup> Nur Aini, "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) (Periode 2017-2021)" (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022). h. 79

Selain itu, bab ini menguraikan pula mengenai kerangka berpikir.

**BAB III** Merupakan bagian metode penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, variabel, definisi operasional dan teknik analisis data.

**BAB IV** Merupakan bagian analisis dan pembahasan, bab ini berisikan tentang objek penelitian, hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan indikator dalam DEA.

**BAB V** Merupakan bagian penutup yaitu akhir dalam penelitian ini, bagian ini memuat kesimpulan dan saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini.

